

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan, Komite Sekolah, Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah

Chairul Huda¹, Kardoyo²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i2.50640

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 21 Mei 2021

Disetujui, 25 Mei 2021

Dipublikasikan, 31 Agustus 2021

Keywords:

Education Financing; Principal Leadership; School Committees Role; School Environment; School Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, peran komite sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan mutu proses terhadap mutu lulusan, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses sebesar, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran komite sekolah terhadap mutu proses. (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap mutu proses, (6) mutu proses pembelajaran memediasi secara penuh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan, (7) mutu proses pembelajaran memediasi secara penuh pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan, (8) mutu proses pembelajaran memediasi secara penuh pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan, (9) mutu proses pembelajaran tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the principal's leadership, education financing, the role of school committees and the school environment on school performance. The results showed that (1) there was no positive and significant influence on the quality of the process on the quality of graduates, (2) there was a positive and significant influence on the leadership of the principal on the quality of the process, (3) there was a positive and significant influence on the quality of education financing on the quality of the process of (4) there is a positive and significant influence on the role of the school committee on the quality of the process. (5) there is a positive and significant influence of the school environment on the quality of the process, (6) the quality of the learning process fully mediates the influence of the principal's leadership on the quality of graduates, (7) the quality of the learning process fully mediates the influence of education financing on the quality of graduates, (8) the quality of the learning process fully mediates the influence of the school committee's role on the quality of graduates, (9) the quality of the learning process does not mediate the influence of the school environment on the quality of graduates.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, kenyataannya usaha tersebut belum cukup dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan lebih terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut.

Pendidikan sangatlah penting dalam membangun negara untuk menjadi lebih maju. Bukan hanya pemerintah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun peranan dari kepemimpinan kepala sekolah, pem-

biayaan pendidikan, peran komite sekolah dan juga lingkungan sekolah sangat mempengaruhi majunya sistem pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal.

Kinerja sekolah yang baik akan meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan outcome untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, peran komite sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, peran komite sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja sekolah.

METODE

Penelitian kuantitatif ini mempunyai populasi SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal yang terdiri dari sekolah yang berlokasi di daerah urban (kota), sub urban (pinggir kota), rural (kecamatan) berjumlah 37 SMA Negeri dan sampel diambil 27 SMA Negeri di Kabupaten Demak Grobogan dan Kendal berdasar rumus Slovin dengan toleransi 10%. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif, uji t, analisis jalur, dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

Analisis deskriptif variabel mutu lulusan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan

Kendal sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Mutu Lulusan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	67	51.763	6.840
Valid N (listwise)	27			

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 1 bahwa dari 27 SMA N di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal memiliki nilai mutu lulusan tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 40. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 6,840 dan nilai rata-rata untuk variabel mutu lulusan adalah 51,63 yang termasuk dalam kategori sedang. Kategori ini mengacu pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Mutu Lulusan

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	62-67	4	14,8%	Sangat tinggi
2	56-61	4	14,8%	Tinggi
3	50-55	5	18,5%	Sedang
4	44-49	6	22,2%	Rendah
5	<43	8	29,7%	Sangat rendah
Jumlah		27	100%	Sangat rendah

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 27 SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal sebanyak 14,8% bermutu lulusan kategori sangat tinggi, 14,8% bermutu lulusan tinggi, 18,5% bermutu lulusan sedang, 22,2% bermutu lulusan rendah, dan 29,7% bermutu lulusan sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata mutu lulusan SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal tahun 2017/2018 adalah sebesar 51,763 dan termasuk dalam kategori sedang. Variabel mutu lulusan diukur dari nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri tahun 2017/2018 di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal dari jurusan IPA, jurusan IPS, dan jurusan Bahasa

Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki lima indikator yaitu: pengelolaan pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan pelayanan program pengajaran, pengelolaan pelayanan siswa, pengelolaan hubungan dengan masyarakat dan pengelolaan keuangan dan fasilitas. Deskripsi yang terkait variabel kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel Kepemimpinan Kepsek

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	110	143	125.07	8.439
Valid N (listwise)	27			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 3 bahwa dari 29 item pernyataan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai tertinggi 143 dan nilai terendah 110. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 8,439 yang berarti bahwa variasi jawaban responden cukup bervariasi. Rata-rata nilai kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 125,07 termasuk dalam kriteria sangat baik. Kriteria tersebut mengacu pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	122-145	19	70%	Sangat baik
2	98-121	8	30%	Baik
3	74-97	0	0%	Cukup baik
4	50-73	0	0%	Kurang baik
5	29-49	0	0%	Tidak baik
Jumlah		27	100%	Sangat baik

Sumber : Olah Data Penelitian 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri

di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 125,07. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan oleh 5 indikator yaitu: pengelolaan program pengajaran, pengelolaan pelayanan tenaga kependidikan, pengelolaan pelayanan siswa, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pengelolaan keuangan dan fasilitas.

Deskripsi Variabel Pembiayaan Pendidikan

Tabel 5. Deskriptif Variabel Biaya Pendidikan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	1502000	6327143	3676145	1332890,001
Valid N (listwise)	27			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 5 bahwa dari 27 Sekolah Menengah Atas Negeri sebagai sampel penelitian memiliki biaya pendidikan tertinggi sebesar Rp. 6.327.143.000 dan nilai terendah sebesar Rp. 1.502.000.000 Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 1332890,001 dan nilai rata-rata untuk variabel biaya pendidikan adalah Rp. 3.676.145.480.

Aspek pembiayaan pendidikan meliputi sumber dan pengeluaran yang dirinci kedalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Berdasarkan pada hasil dokumentasi penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum sumber dana sekolah terbagi kedalam beberapa pos pendapatan yaitu: BOS (Pusat), BOP (Daerah), PSM (Partisipasi Sumbangan Masyarakat), dan pendapatan lain.

Menurut Permendikbud Nomor 26 Tahun 2017 bahwasannya sasaran dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah bagi SD/SDLB/SMP/SMPLB dan SMA/SMALB/SMK yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah

daerah, atau masyarakat yang telah terdata dalam Dapodik dan memenuhi syarat sebagai penerima BOS berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Deskripsi Peran Komite Sekolah

Variabel peran komite sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal dengan perhitungan menggunakan SPSS 23 memperoleh analisis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Peran Komite Sekolah

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x3	40	65	51.59	5.826
Valid N (listwise)	27			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 6 bahwa dari 13 item pernyataan pada variabel peran komite sekolah menunjukkan nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 40. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 5,826 yang berarti bahwa variasi jawaban responden masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai peran komite sekolah adalah sebesar 51,59 termasuk dalam kriteria tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Peran Komite Sekolah

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	55-65	9	33%	Sangat tinggi
2	44-54	17	63%	Tinggi
3	33-43	1	4%	Sedang
4	22-32	0	0%	Rendah
5	13-21	0	0%	Sangat rendah
	Jumlah	27	100%	Sedang

Sumber : Data yang diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa peran komite sekolah pada SMA Negeri di Kabu-

paten Demak, Grobogan, dan Kendal berkriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 51,59. Variabel peran komite sekolah dijelaskan oleh 4 indikator yaitu pemberi pertimbangan kebijakan, penggalangan dana, pengawasan pelayanan, dan tindak lanjut keluhan saran kritik dan aspirasi.

Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel Lingkungan Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal dengan perhitungan menggunakan SPSS 23 memperoleh analisis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 8. Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Sekolah

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4	54	70	61.59	4.388
Valid N (listwise)	27			

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 8 bahwa dari 14 item pernyataan pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 54. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel sebesar 4,388 yang berarti bahwa variasi jawaban responden masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai lingkungan sekolah adalah sebesar 61,59 termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini mengacu pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 9. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	59-70	21	78%	Sangat Baik
2	47-58	0	22%	Baik
3	35-46	0	0%	Cukup baik
4	23-34	0	0%	Kurang Baik
5	14-22	0	0%	Tidak
Baik	Jumlah	27	100%	Sangat Baik

Sumber : data yang diolah

Tabel 9 menunjukkan rata-rata lingkungan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal sangat baik dengan persentase sebesar 78%. Variabel lingkungan sekolah dijelaskan oleh 6 indikator yaitu hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, kurikulum, disiplin sekolah.

Deskripsi Mutu Proses

Variabel mutu proses pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal dengan perhitungan menggunakan SPSS 23 memperoleh analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 10. Deskripsi Statistik Variabel Mutu Proses

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X5	52	85	64.56	8.924
Valid N (listwise)	27			

Sumber : Data yang diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 18 item pernyataan pada variabel mutu proses diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 85 dan nilai terendah yaitu sebesar 52. Standar deviasi yang tersaji dalam tabel yaitu sebesar 8,924. Rata-rata nilai mutu proses adalah 64,56 termasuk dalam kriteria baik. Kriteria tersebut mengacu pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Deskripsi Variabel Mutu Proses

No	Interval	Jumlah	Presentase	Kriteria
1	76-90	3	11%	Sangat Baik
2	61-75	12	44%	Baik
3	46-60	12	44%	Cukup Baik
4	31-45	0	0%	Kurang Baik
5	18-30	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		27	100%	Baik

Sumber : data yang diolah

Tabel 11 menunjukkan rata-rata mutu proses pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal

adalah baik dengan persentase sebesar 44%. Variabel mutu proses diukur dengan 4 indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu lulusan SMA Negeri. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh negatif dan signifikan sebesar $0,778 > 0,05$. Berdasarkan tabel R^2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,059. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,059)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 0,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 0,3% terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, belum tentu meningkatkan mutu lulusan di sekolah tersebut. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang sangat baik dalam pengelolaan sekolah. Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan 5 indikator yaitu pengelolaan program pengajaran, pengelolaan pelayanan tenaga kependidikan, pengelolaan pelayanan siswa, pengelolaan hubungan masyarakat, dan pengelolaan keuangan dan fasilitas.

Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Kardoyo (2013) dan Per-

matasari (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu bisa disebabkan karena objek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian dan pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Fakta lainnya bahwa kepala sekolah lebih sedikit menghadapi siswa secara langsung, karena sudah ada guru setiap mata pelajaran yang secara langsung berhadapan dengan siswa setiap harinya.

Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh negatif dan tidak signifikan sebesar $0,180 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,310. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,266)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 7,1 %. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 7,1 % terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Dengan demikian maka tingginya pembiayaan pendidikan tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal, demikian pula sebaliknya rendahnya pembiayaan pendidikan tidak serta merta menurunkan mutu lulusan SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Togatorop (2017) yaitu bahwa biaya dapat mempengaruhi mutu sekolah yang akan berdampak pada perubahan dalam hasil siswa, tapi uang bukanlah yang paling mendasar untuk perbaikan sekolah tetapi merangsang perbaikan pendanaan untuk lebih baik setelah mengalami kegagalan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Baker (2012) bahwa biaya mempengaruhi mutu sekolah yang akan berdampak pada perubahan hasil siswa, tapi uang bukanlah yang paling mendasar untuk perbaikan sekolah tetapi merangsang perbaikan pendanaan untuk lebih baik setelah mengalami kegagalan. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan tidak selalu menuntut peningkatan anggaran tetapi memerlukan perubahan manajemen atau sistem pengorganisasian dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Fakta yang ada pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan dan Kendal bahwa pembiayaan pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan. Pembiayaan pendidikan ini tidak dapat dikategorikan dengan menggunakan interval karena bersifat objektif sehingga besarnya biaya pendidikan yang diperlukan masing-masing sekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini berarti semakin banyak maupun sedikit biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran komite sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh negatif namun tidak signifikan sebesar $0,318 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,212. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,212)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 4,4 %. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 4,4 % terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Dengan kata lain, tingginya peran komite sekolah tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan SMA Negeri di Kabu-

paten Demak, Grobogan dan Kendal, demikian pula sebaliknya rendahnya peran komite sekolah tidak serta merta menurunkan mutu lulusan SMA Negeri. Mutu lulusan akan meningkat dengan dukungan peran komite yang tinggi dan disertai mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Sementara peran komite terhadap mutu lulusan secara langsung belum berpengaruh secara signifikan. Jadi komite sekolah tidak bisa secara langsung mempengaruhi mutu lulusan, karena komite sekolah harus bekerja sama dengan beberapa pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru, bendahara, orang tua peserta didik dalam tercapainya mutu lulusan yang baik. Oleh karena itu, variabel peran komite sekolah terhadap mutu lulusan tidak sejalan dengan temuan Kardoyo (2013) dan Larasati (2009) yang mengatakan bahwa bahwa peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya peran komite sekolah tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan. Mutu lulusan akan meningkat dengan dukungan peran komite yang tinggi dan disertai mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Sementara peran komite sekolah terhadap mutu lulusan secara langsung belum berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Lulusan

Hasil penelitian diperoleh bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif namun tidak signifikan sebesar $0,516 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi parsial untuk lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,144. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,144)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 2%. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 2% terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kabupaten

Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik tidak serta merta meningkatkan mutu lulusan SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal. Mutu lulusan akan meningkat dengan dukungan lingkungan sekolah yang baik dan disertai mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Sementara lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Arianto (2015) dan Oktaviana (2015) karena perlu melibatkan peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana pendidik harus mempunyai strategi dalam pengelolaan proses pembelajaran dan peserta didik harus mempunyai motivasi dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu lulusan yang baik.

Pengaruh Mutu Proses Terhadap Mutu Lulusan

Mutu proses dapat diartikan sebagai kualitas dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa didalam kelas. Indikator penelitian pada variabel mutu proses itu sendiri diantaranya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan guru dengan siswa dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh bahwa mutu proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMA Negeri. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi parsial untuk mutu proses yaitu sebesar 0,999. Nilai terse-

but dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,999)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 99,8 %. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial mutu proses berkontribusi sebesar 99,8 % terhadap mutu lulusan pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018. Teori hasil belajar yang diungkapkan Sudjana (2014) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut.

Hal tersebut relevan dengan konsep yang dikemukakan Sukmadinata (2009) bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Sehingga proses belajar mengajar yang bermutu akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mutu lulusan. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran guru memegang peran utama, sehingga mutu proses pembelajaran adalah ukuran kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, terwujud hubungan yang baik dan dilakukan dievaluasi untuk kepentingan perbaikan maka mutu lulusan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan temuan Kardoyo (2013) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan mutu proses yang mempengaruhi mutu lulusan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang ditetapkan dalam penelitian yaitu teori input, proses dan output, mutu proses sebagai proses di sekolah sedangkan mutu lulusan berfungsi sebagai output yang dikeluarkan oleh sekolah sebagai bentuk kinerja sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran SMA Negeri. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik mutu proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan R^2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebesar 0,366. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,366)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 13,39%. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 13,39% terhadap mutu proses pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kardoyo (2013) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran mencapai 42,85%. Temuan Herawan (2016) juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajaran, pengelola pelayanan tenaga kependidikan, pengelola pelayanan siswa, pengelola hubungan masyarakat dan pengelola keuangan dan fasilitas dilaksanakan dengan baik maka mutu proses pembelajaran akan semakin baik.

Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses

Hasil penelitian bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,046 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pembiayaan pendidikan, maka mutu proses pembelajaran di sekolah semakin meningkat. Nilai koefisien determinasi parsial untuk pembiayaan pendidikan yaitu sebesar 0,218. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,218)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 4,75%. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial peran komite sekolah berkontribusi sebesar 4,75% terhadap mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata total pembiayaan pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal adalah sebesar Rp. 3,6 Milyar. Pembiayaan pendidikan tersebut bersumber dari dana pemerintah pusat, pemerintah daerah, Partisipasi Sumbangan Masyarakat (PSM) dan sumber lainnya. Sementara itu pengeluaran pembiayaan pendidikan digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan Fattah (2009) bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap mutu proses. Semakin baik biaya pendidikan maka semakin baik pula mutu proses pembelajaran yang dilakukan sekolah. Serta dari hasil analisis deskriptif, variabel biaya pendidikan masuk dalam kriteria rendah. Hal ini berarti variabel biaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu proses. Oleh karena itu, biaya pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan baik tidaknya sekolah dalam mutu proses belajar mengajar. Tanpa adanya biaya yang memadai akan sulit dalam proses mutu pem-

belajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kardoyo (2013) bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu proses.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata peran komite sekolah SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal termasuk dalam kriteria tinggi. Peran komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi peran komite sekolah, maka semakin baik mutu proses pembelajaran di sekolah. Nilai koefisien determinasi parsial untuk peran komite sekolah yaitu sebesar 0,365. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipresentasikan menjadi $(0,365)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 13,32 %. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial kualitas layanan pendidikan berkontribusi sebesar 13,32% terhadap mutu proses pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kardoyo (2013) bahwa kontribusi variabel peran komite sekolah terhadap mutu proses pembelajaran mencapai 11,40% sehingga mengindikasikan keberhasilan sekolah ditentukan oleh partisipasi masyarakat Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses mediasi secara penuh (full mediation) disebabkan variabel independen (pembiayaan pendidikan) sepenuhnya dimediasi oleh mediator (mutu proses) karena tidak ada pengaruh langsung dari variabel independen (pembiayaan pendidikan) terhadap variabel dependen (mutu lulusan). Hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 3,58 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97. Oleh karena itu H11 yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sekolah efektif (effective school) dari Hoy and Miskel sebagaimana dirujuk Sugiyono (2016) bahwa mutu lulusan (output) suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh mutu masukan (input) dan mutu proses (process), dimana salah satu indikator input yaitu fiscal resource atau sumber dana. Dengan demikian maka pembiayaan pendidikan sebagai input pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap mutu lulusan.

Sedangkan pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan sejalan dengan temuan Widoyoko (2003) yang menyatakan bahwa usaha kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran bermutu dilakukan oleh guru secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Sehingga dengan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran maka mampu mendorong peningkatan mutu lulusan.

Hasil penelitian ini sejalan temuan Kardoyo (2017) bahwa pengaruh langsung pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan yaitu sebesar 9,29%, dan pengaruh tidak langsung adalah sebesar 6,12%, sehingga total pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan yaitu sebesar 15,41%. Karena persentase total pengaruh lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa mutu proses mediasi pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus

meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian apabila komite sekolah menjalankan peran tersebut dengan baik maka mutu proses dan mutu lulusan akan semakin baik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Proses

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata lingkungan sekolah SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal ke dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian diperoleh bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran SMA Negeri. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh positif dan signifikan sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian semakin baik lingkungan sekolah akan meningkatkan mutu proses pembelajaran sekolah tersebut. Nilai koefisien determinasi parsial untuk lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,222. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $(0,222)^2 \times 100\%$ sehingga menjadi 4,93%. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial pembiayaan pendidikan berkontribusi sebesar 4,93% terhadap mutu proses pada SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan dan Kendal tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut sejalan dengan Arianto (2015) dan Oktaviana (2015) karena perlu melibatkan peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana pendidik harus mempunyai strategi dalam pengelolaan proses pembelajaran dan peserta didik harus mempunyai motivasi dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu lulusan yang baik.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu pros-

es

Hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,59 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97 menunjukkan bahwa H_{10} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kardoyo (2013) bahwa pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan yaitu sebesar 13,21%, dan pengaruh tidak langsung adalah sebesar 11,99%, sehingga total pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan yaitu sebesar 25,20%. Karena persentase total pengaruh lebih besar dari pengaruh langsung maka dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryadi (2013) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dikarenakan gaya kepemimpinan yang diberikan, kepribadian yang dapat dicontoh, kecerdasan yang ditunjukkan kepada siswa sehingga mampu meningkatkan mutu hasil belajar.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik mutu lulusan dan ada pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan kepala sekolah melalui mutu proses terhadap mutu lulusan yang berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah di perkuat oleh mutu proses maka akan semakin baik pengaruhnya mutu lulusan. Dengan demikian, kepemimpi-

nan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses, diterima.

Hasil perhitungan menggunakan Sobel Test di diperoleh nilai Sobel test statistic (t hitung) sebesar 2,59 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,97. Dengan demikian variabel mutu proses diterima sebagai variabel mediasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Hal ini berarti variabel mutu proses memediasi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan Kardoyo (2013) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Karena presentase total pengaruh lebih besar dari pengaruh langsung maka disimpulkan bahwa mutu proses memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 3,58 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97 menunjukkan bahwa H_{11} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori sekolah efektif (effective school) Hoy and Miskel sebagaimana dirujuk Sugiyono (2016) bahwa mutu lulusan (output) suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh mutu masukan (input) dan mutu proses (process), dimana salah satu indikator input yaitu fiscal resource atau sumber dana.

Dengan demikian maka pembiayaan pendidikan sebagai input pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap mutu lulusan.

Sedangkan pengaruh mutu proses terhadap mutu lulusan sejalan dengan hasil temuan Widoyoko (2003) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran bermutu dilakukan oleh guru secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Suhirman (2012) dan Syamsudin (2009) yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui proses belajar. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,08 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97 menunjukkan bahwa H_{12} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal diterima. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan peran komite sekolah terhadap mutu lulusan dan setelah dilakukan mediasi dengan variabel mutu

proses diperoleh hasil bahwa mutu proses mampu memediasi peran komite sekolah terhadap mutu lulusan. Dengan demikian variabel mutu proses diterima sebagai variabel mediasi antara peran komite sekolah terhadap mutu lulusan.

Berdasarkan Permendikbud No 75 tahun 2016 sudah jelas dikemukakan bahwa terdapat empat tugas seorang komite sekolah yang secara ringkas diantaranya adalah (1) melakukan penggalangan dana, (2) turut memberikan pertimbangan dan kebijakan-kebijakan dalam program sekolah, (3) melakukan pengawasan pelayanan sekolah dan (4) menindaklanjuti keluhan, saran kritik dan aspirasi dari peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kardoyo (2013) bahwa peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Karena presentase pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan bahwa mutu proses memediasi pengaruh biaya pendidikan terhadap mutu lulusan. Mutu lulusan akan semakin baik apabila didukung biaya pendidikan yang memadai dengan terus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel mutu proses tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut terbukti dari nilai signifikansi pada persamaan regresi variabel lingkungan sekolah yaitu sebesar $0,318 > 0,005$. Hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,16 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97 menunjukkan bahwa H_{13} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif peran komite sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses SMA Negeri di Kabupaten Demak, Grobogan, dan Kendal ditolak.

Hasil penelitian menyatakan tidak ter-

dapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan dan setelah dilakukan mediasi dengan variabel mutu proses diperoleh hasil bahwa mutu proses tidak mampu memediasi lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan. Hal tersebut sejalan dengan Arianto (2015) dan Oktaviana (2015) karena perlu melibatkan peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana pendidik harus mempunyai strategi dalam pengelolaan proses pembelajaran dan peserta didik harus mempunyai motivasi dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu lulusan yang baik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu proses sebesar 13,39%. (3) mutu proses pembelajaran memediasi secara penuh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 36,5%. (4) Tidak terdapat pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan. (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses sebesar 4,75%. (6) Mutu proses pembelajaran memediasi secara penuh pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu lulusan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 21,7%. (7) Tidak terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan. (8) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran komite sekolah terhadap mutu proses sebesar 13,32%. (9) Mutu proses pembelajaran

memediasi secara penuh pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu lulusan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 36,4%. (10) Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan. (11) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap mutu proses sebesar 7,89%. (12) mutu proses pembelajaran tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu lulusan. (13) Terdapat pengaruh positif dan signifikan mutu proses terhadap mutu lulusan sebesar 99,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Miftahcul R. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Baker, Bruce. (2012). *Does Money Matter in Education*. Albert Shanker Institute
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herawan, E. (2016). Kontribusi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 40–48.
- Kardoyo. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Sekolah. *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Larasati, Siska Yuni. (2009). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Sematang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhafifah. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. *Tesis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Oktaviana, I (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang *Komite Sekolah*.
- Permatasari, Dyah. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf internasional di Kabupaten Blora. *Tesis*. Jakarta. Departemen Ilmu Administrasi.
- Sabdulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu, Dede. (2013). Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru di SMP Negeri Ciamis serta Dampaknya Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Soepeno, Bambang. (2012). Peran Komite Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, hlm 107-117.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suhirman. (2012). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar di SMA

Negeri Se- Kabupaten Rembang Tahun 2011. *Journal of Economic Education*. Semarang: UNNES

- Sukmadinata. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryadi, Ace. (2012). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*, Edisi Kedua. Bandung: Widya Aksara Pres.
- Syamsudin. (2009). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Asahan. *Tesis*. PPS Universitas Sumatera Utara.
- Syaodih. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thoha. (1995). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali
- Togatorop, Manoto. (2017) Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, September 2017: 234 –240 Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Ulpha Lisni Azhari, D. A. K. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widoyoko, Ekoputro. (2003). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.